

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS XI SMKS MUHAMMADIYAH 5  
KISARAN TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh**

**Mira Sirait**

**NIM: 33153069**



**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS XI SMK SWASTA MUHAMMMA 5 KISARAN TAHUN 2019**

**SKRIPSI**



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**MIRA SIRAIT**

**NIM. 33.15.3.069**

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Nefi Darmayanti, M.si**  
**NIP. 19631109 200112 2 001**

**Pembimbing Skripsi II**

**Suhairi, ST.MM**  
**NIP. 197706112 007101 1 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Prihal : Skripsi  
Mira Sirait

Medan, 7 November 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN-SU Medan.

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Siti Marwah yang berjudul : **“HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK SWASTA MUHAMMADIYAH 5 KISARAN ”** saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN-SU Medan:

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Nefi Darmayanti, M.Si**

**NIP. 196311092001122001**

**PEMBIMBING II**



**Suhairi ,ST.MM**

**NIP.1977061120071011001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul "**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMKS MUHAMMADIYAH 5 KISARAN TAHUN 2019**" yang disusun oleh **MIRA SIRAIT** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

**29 April 2020 M**  
**06 Ramadan 1441 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
NIP. 19670713 199503 2 001

**Sekretaris**

**Dra. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
NIP. 19821709 200912 2 002

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Nefi Darmayanti, M.Psi**  
NIP. 19631109 200112 2 001

**2. Suhairi, ST, MM**  
NIP. 19770611 200710 1 001

**3. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
NIP. 19681214 199303 2 001

**4. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**  
NIP. 19801212 200912 1 001

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Dr. Amiruddin Sirhan, M.Pd**  
NIP. 19601006 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mira Sirait

NIM : 33153069

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa  
Kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun 2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 07 November 2019  
Yang Membuat Pernyataan



*Mira Sirait*  
**Mira Sirait**  
**Nim : 33.15.3.069**

## ABSTRAK

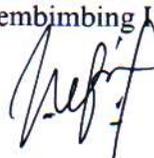


Nama : Mira Sirait  
NIM : 33153069  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Pembimbing I : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si  
Pembimbing II : Suhairi, ST, MM  
Judul Skripsi : Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun 2019

---

Kata Kunci : Keharmonisan Keluarga, Prestasi Belajar

Penelitian ini dilakukan di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran yang berjumlah 84 orang, dengan sampel penelitian berjumlah 32 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang berisikan pernyataan dengan 4 pilihan jawaban dan dokumentasi buku laporan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keharmonisan keluarga pada siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran kategori sangat tinggi sebanyak 50%, kategori tinggi sebanyak 25%, kategori sedang sebanyak 12,5%, dan kategori rendah sebanyak 12,5%. 2) Prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran kategori sangat tinggi sebanyak 18,75%, kategori tinggi sebanyak 32,1%, kategori sedang sebanyak 25%, dan kategori rendah sebanyak 25%. 3) Hubungan keharmonisan keluarga memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran karena diketahui  $r_{xy} = 0,900$  dengan  $0,000 < 0,01$ . Dan nilai thitung  $\geq$  dari  $t_{tabel}$ , atau  $\geq 2,042$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sangat signifikan. Dengan ditemukan angka signifikan, maka hipotesis penelitian ini berbunyi ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa diterima. Semakin harmonis keluarga maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya semakin tidak harmonis keluarga maka akan semakin menurun prestasi belajar siswa.

Mengetahui,  
Pembimbing I  


Dr. Nefi Darmayanti, M.Si  
NIP. 19631109 200112 2 001

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun 2019”** adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Keluarga tercinta, ayahanda Mhd. Thohir Sirait dan Ibunda Erlina Wati, kakak Isna Muliani Sirait, adinda Asmidar Sirait, Alamsyah Sirait, dan Nasroh Sirait yang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan material bahkan do'a yang tidak henti-hentinya hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.
- 2) Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan

- 3) Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- 4) Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Ketua Prodi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- 5) Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- 6) Bapak Suhairi, ST, MM selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- 7) Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- 8) Bapak Kepala Sekolah, guru BK, Bapak/Ibu guru dan staf, serta siswa/i SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
- 9) Sahabat seperjuangan Sri Rahayu Tanjung, Ika Haryati Lubis, Siti Rahmadani, Fauziah Nur Manurung, Maulida Fatimah, Siti Mawaddah Hsb, Muniroh, M. Yandi Rahman, Yusmalina dan kawan kawan kost 03 serta seluruh teman-teman di BKI 5 stambuk 2015 yang selalu memberikan perhatian dan mendukung penulis.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada mereka sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan terbatasnya kemampuan

yang penulis miliki, atas kritik dan saranyang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Medan, November 2019  
Penulis

Mira Sirait  
NIM. 33153069

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
B. Kerangka Pikir.....	39
C. Penelitian yang Relevan.....	40
D. Pengajuan Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Lokasi Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.....	45
C. Definisi Operasional.....	47
D. Instrument Pengumpulan Data.....	49

E. Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Deskripsi Data.....	66
B. Uji Pesyaratan Analisis .....	75
C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis .....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan. ....	86
B. Implikasi Penelitian.....	87
C. Saran-saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keharmonisan Keluarga.....	51
Tabel 3.2. Data Hasil Ujicoba Skala Keharmonisan Keluarga. ....	54
Tabel 3.3. Data perhitungan korelasi antara skor nomor satu dengan skor total.	57
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Skala Keharmonisan Keluarga.....	58
Tabel 3.5. Data untuk item ganjil.....	59
Tabel 3.6. Data untuk item genap. ....	60
Tabel 3.7. Data perhitungan korelasi antara skor nomor satu dengan skor total.	61
Tabel 4.1. Petunjuk Penilaian Skala Penelitian.....	66
Tabel 4.2. Skor Skala Keharmonisan Keluarga.....	68
Tabel 4.3. Interval dan Nominasi Keharmonisan Keluarga.....	68
Tabel 4.4. Skor dan Kategori Keharmonisan Keluarga.....	68
Tabel 4.5. Prosentase Keharmonisan Keluarga.....	74
Tabel 4.6. Skor Prestasi Belajar Siswa.....	71
Tabel 4.7. Interval dan Nominasi Prestasi Belajar Siswa.....	72
Tabel 4.8. Skor dan Kategori Hasil Prestasi Belajar Siswa.....	72
Tabel 4.9. Prosentase Prestasi Belajar Siswa.....	74
Tabel 4.10. Skor Keharmonisan Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa. ....	75
Tabel 4.11. Tabel Kerja untuk Mencari Koefisien Variabel X dan Y. ....	77
Tabel 4.12. Koefisien Korelasi.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar.....	40
Gambar 4.1. Hasil Uji Korelasi.....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita, bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana yang kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu.<sup>2</sup>

Pendidikan dapat diperoleh di berbagai jalur lembaga pendidikan, baik dari lembaga pendidikan formal (pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi), lembaga pendidikan nonformal (pendidikan di masyarakat), maupun lembaga pendidikan informal (pendidikan di keluarga). Ketiganya merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>1</sup>Visimedia, (2007), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, hal. 2.

<sup>2</sup>Muhammad Anwar, (2015), *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 123.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan para siswa, agar siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi lingkungannya. Sekolah berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak. Anak-anak mendapatkan pendidikan di lembaga ini, yaitu yang tidak didapat di keluarga. Atau karena kedua orang tuanya tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak. Tugas pendidikan anak oleh orang tua diberikan kepada guru sebagai pendidik profesional, untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Bab II Pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 130.

<sup>4</sup>Syafril dan Zelhendri Zen, (2017), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, hal. 129.

Salah satu hal yang dapat dijadikan indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal (sekolah) dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai siswa atau nilai yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang harus dilalui oleh siswa sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses tersebut.

Baik atau buruknya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari siswa itu sendiri yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan penguasaan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi, dan kemampuan menggeneralisasi. Selain itu juga termasuk kondisi fisik dan kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar, seperti sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan

---

<sup>5</sup>Darmadi, (2017), *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 303-304.

kembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>6</sup>

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang hidup dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga tercipta suasana saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.<sup>7</sup> Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Perilaku orang tua menjadi kunci bagi kesuksesan mereka dalam mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua adalah tokoh teladan (*public figure*) bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang terdekat pertama yang menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Kebiasaan anak-anaknya biasanya akan mengikuti kebiasaan orang tuanya. Perilaku ayah atau ibu contoh bagi anaknya.<sup>8</sup>

Apabila dalam lingkungan keluarga harmonis orang tua memiliki emosi yang stabil dalam membesarkan anak-anaknya, maka mereka akan mampu membesarkan anak-anaknya dengan baik, sehingga anak-anak tersebut akan memiliki rasa percaya diri, memiliki kepribadian yang baik, ramah, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Begitu juga sebaliknya, jika dalam keluarga yang kurang harmonis orang tua memiliki emosi yang tidak stabil dalam membesarkan anaknya seperti selalu berperilaku kasar, senang menghukum, selalu bertengkar terhadap satu sama lain, maka perilaku orang tua yang seperti itu akan membentuk perilaku anak yang pemurung, pembenci, dan selalu bermusuhan. Keadaan seperti ini akan membawa dampak yang kurang baik

---

<sup>6</sup>Amos Neolaka dan Grace Amialia, (2017), *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, hal. 23.

<sup>7</sup>Paresma Elvigro, (2014), *Syabab*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, hal. 202.

<sup>8</sup>Hasbi Indra, (2017), *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 139.

bagi anak-anaknya, hal ini akan membuat anak memiliki harga diri yang rendah sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Namun orang tua yang bijaksana akan selalu memberi perintah yang jelas dengan cara yang baik, keadaan ini akan membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada diri anak sehingga dalam belajar tidak akan terganggu. Selain usaha dari anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dukungan kondisi keluarga yang harmonis juga dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar agar prestasi belajarnya di sekolah tercapai dengan baik. Jika kondisi keluarganya tidak harmonis dan ia kurang mendapat dukungan dari keluarga bisa mengakibatkan siswa atau anak kurang percaya diri dalam kegiatan belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan demikian kondisi keharmonisan keluarga mempunyai peranan yang penting dalam menunjang anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Keharmonisan keluarga merupakan suatu keadaan di mana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog, dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga.<sup>9</sup> Keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik.<sup>10</sup>

Keharmonisan keluarga memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi yang baik terjadi karena terdukung situasi keluarga yang harmonis dan

---

<sup>9</sup>Daradjad, (2009), *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: Cipta Loka, hal. 37.

<sup>10</sup>Nick E, (2002), *Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi 10*, (Diterjemahkan oleh Dra. Ratna Juwita), Jakarta: Dipl. Psychl. Erlangga, hal. 113.

sebaliknya.<sup>11</sup> Hurlock dalam teorinya mengemukakan bahwa pekerjaan di sekolah dan sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan anggota keluarga. Hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, akan menimbulkan dorongan untuk berprestasi, sedangkan hubungan yang tidak sehat dan tidak bahagia akan menimbulkan ketegangan emosional yang biasanya memberi efek buruk pada kemampuan berkonsentrasi (fokus) dan kemampuan untuk belajar.<sup>12</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa idealnya siswa yang berasal dari keluarga harmonis akan memiliki prestasi belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga kurang atau tidak harmonis akan memiliki prestasi belajar yang kurang atau tidak baik.

SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran adalah sekolah dengan siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran pada tanggal 20 April 2019, ditemukan fenomena bahwa sebagian siswa SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran berasal dari keluarga yang kurang harmonis. Disimpulkan bahwa sekitar 25% siswa SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran berasal dari keluarga yang kurang harmonis, seperti berasal dari keluarga yang sering gaduh atau cekcok, kedua orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore hari, ada yang tinggal dengan nenek dan kakeknya kerana orang tua yang bekerja di luar kota, dan ada juga dari keluarga yang orang tuanya bercerai. Selain itu, terdapat anak-anak yang jarang berada di rumah

---

<sup>11</sup>Sri Habsari, (2005), *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XI*, Jakarta: Grasindo, hal. 75.

<sup>12</sup>Jumaludin El-Bima, (2013), *The Focus*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 29.

karena lebih senang menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya tanpa larangan dari orang tuanya, serta berbagai kejadian lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut, guru BK juga menyatakan bahwa prestasi belajar siswa SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran belumlah optimal. Sebagian siswa mendapatkan nilai hanya sebatas mencukupi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) saja pada masing-masing mata pelajaran. Informasi tersebut dapat dilihat dari buku laporan hasil belajar peserta didik kelas X pada semester genap berdasarkan data kelompok mata pelajaran ujian tingkat sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah latar belakang keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga kurang harmonis kerap mendapatkan prestasi belajar kurang baik. Sedangkan siswa yang berasal dari keluarga harmonis kerap mendapatkan prestasi belajar baik. Akan tetapi ada juga sebagian siswa yang memiliki prestasi belajar kurang baik meskipun berasal dari keluarga yang harmonis.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena peneliti menganggap bahwa dibutuhkan informasi yang dapat menjelaskan apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa dan bagaimana hubungan tersebut, apakah hubungan itu bersifat positif dan berarti antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran. Menurut peneliti, prestasi belajar penting untuk diteliti karena merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Baik buruknya prestasi belajar menentukan keberhasilan dari proses belajar yang telah dilakukan. Karena keberhasilan pembelajaran akan dicapai jika daya serap siswa sekurang-kurangnya mencapai 75% dari pelajaran pada kurikulum yang ada. Maka hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini

dilakukan, peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beranjak dari fenomena-fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan latar belakang keluarga pada siswa SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran.
2. Sekitar 25% siswa SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran berasal dari keluarga yang kurang harmonis, seperti berasal dari keluarga yang sering gaduh atau cekcok, kedua orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore hari, ada yang tinggal dengan nenek dan kakeknya kerana orang tua yang bekerja di luar kota, dan ada juga dari keluarga yang orang tuanya bercerai.
3. Sebagian siswa mendapatkan nilai hanya sebatas mencukupi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) saja pada masing-masing mata pelajaran.
4. Siswa yang berasal dari keluarga kurang harmonis kerap mendapatkan prestasi belajar kurang baik. Sedangkan siswa yang berasal dari keluarga harmonis kerap mendapatkan prestasi belajar baik. Walaupun ada juga sebagian siswa yang memiliki prestasi belajar kurang baik meskipun berasal dari keluarga yang harmonis.

Melihat beragamnya masalah yang dihadapi sehubungan dengan keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa di SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran. Pembatasan ini dimaksudkan agar lebih fokus dalam menggunakan waktu penelitian yang relatif terbatas.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang Bimbingan Konseling guna mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Serta menambah referensi bagi peneliti lain atau penelitian

lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya keharmonisan keluarganya dalam mendukung prestasi belajarnya di sekolah.
- b. Bagi keluarga, sebagai bahan masukan agar senantiasa mempertahankan keharmonisan keluarganya demi mendukung prestasi belajar anak-anaknya di sekolah.
- c. Bagi guru BK dan kepala sekolah, dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan dalam melihat hubungan keharmonisan keluarga di rumah dengan prestasi belajar siswa di sekolah.
- d. Bagi pembaca, memberikan informasi tentang hubungan keharmonisan keluarga di rumah dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Kata prestasi berasal bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi berdasarkan para tokoh tersebut dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar. Belajar identik dengan seseorang yang sedang berpikir tentang apa yang ingin mereka ketahui, karena dengan rasa ingin tahu tersebut seseorang akan melakukan aktivitas

---

<sup>1</sup>Moh. Zaiful Rosyid, dkk, (2019), *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara, hal. 5-6.

berpikir yang disebut dengan belajar. Dengan kata lain, belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik, dilakukan secara sengaja dan terencana.<sup>2</sup>

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Selain itu, Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 7-8.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 8-9.

pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa, dan karsa.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa), dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir ataupun berbuat. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai dengan standar yang dikehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya.

#### **b. Fungsi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi, antara lain:<sup>5</sup>

- 1) Sebagai indikator kompetensi kualitas dan kuantitas anak didik.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauhmana siswa mampu menguasai dan memahami bahan ajar atau materi yang telah disampaikan guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut, maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami atau

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 9.

<sup>5</sup>Aminol Rosid Abdullah, (2019), *Capailah Prestasimu*, Cibubur: Guepedia, hal. 26-29.

menguasai bahan ajar atau materi pelajaran. Dengan siswa mampu menguasai dan memahami bahan ajar dan materi yang telah disampaikan guru, di situ terjadi suatu kompetensi. Di mana kompetensi merupakan wasilah bagaimana indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik terwujud.

2) Sebagai lambang kepuasan hasrat ingin tahu.

Manusia berusaha mencari jawaban atas berbagai pertanyaan, dari dorongan ingin tahulah manusia berusaha mendapatkan pengetahuan mengenai hal yang dipertanyakan dan ini timbul karena hasrat ingin tahu yang manusia miliki. Prestasi belajar dari rasa ingin tahu, akan terpuaskan bila diawali dengan kemampuan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain dan dengan bahasa yang mereka miliki, mereka tidak hanya berkomunikasi tetapi bertukar pengalaman dan pengetahuan mengenai hal-hal yang ada di alam serta kegunaannya bagi manusia.

3) Sebagai informasi atau inovasi pendidikan.

Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4) Sebagai indikator intern dan ekstern.

Sebagai indikator intern artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

### c. **Karakteristik Prestasi Belajar**

Karakteristik prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif, antara lain:<sup>6</sup>

#### 1) Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.

#### 2) Mempunyai prosedur

Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang erbeda-beda.

#### 3) Adanya materi yang telah ditentukan

Materi belajar harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran selesai, proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

#### 4) Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental.

---

<sup>6</sup>Moh. Zaiful Rosyid, dkk, (2019), *Prestasi...*, hal. 14-17.

5) Pengoptimalan peran guru

Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.

6) Kedisiplinan

Dengan menjalankan proses belajar sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat atau prosedur yang telah disetujui dan disepakati, secara otomatis siswa akan mempunyai kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

7) Memiliki Batas Waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), setiap tujuan akan diberi waktu tertentu kapan tujuan harus sudah tercapai.

8) Evaluasi

Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa dan sejauhmana materi tersebut mempengaruhi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian, atau kecerdasan dari masing-masing siswa untuk diperkenankan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan tersebut ditentukan oleh berbagai

faktor yang saling berkaitan. Dimiyati Mahmud mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut:<sup>7</sup>

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu terdiri dari N. Ach (*Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi, dan dan kemampuan menggeneralisasi. Selain itu juga termasuk kondisi fisik dan kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Menurut pendapat Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar dan faktor yang berasal dari si pengajar. Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar (siswa) yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial, instrumentasi yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi. Termasuk faktor eksternal yaitu kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajar, kemampuan

---

<sup>7</sup>Darmadi, (2017), *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 303-304.

memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, dan kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.<sup>8</sup>

Slameto juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat dikelompokkan menjadi:<sup>9</sup>

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 304.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 305.

keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, dan suasana rumah.

**e. Tes Prestasi Belajar**

Tes prestasi belajar secara luas tentu mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes prestasi belajar dibedakan dari tes kemampuan lain bila dilihat dari tujuannya, yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tujuan ini membawa keharusan dalam konstruksinya untuk selalu mengacu pada perencanaan program belajar yang dituangkan dalam silabus masing-masing materi pelajaran. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal, tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan-ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.<sup>10</sup>

Berbagai macam keputusan pendidikan menempatkan tes prestasi belajar dalam beberapa fungsi yaitu fungsi penempatan (*placement*), fungsi formatif, fungsi diagnostik, dan fungsi sumatif. Fungsi penempatan adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar untuk klasifikasi individu kedalam bidang atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkannya pada hasil belajar yang telah lalu. Fungsi formatif adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar guna melihat sejauhmana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pelajaran. Fungsi diagnostik adalah penggunaan hasil tes prestasi untuk mendiagnosis

---

<sup>10</sup>Saifuddin Azwar, (2003), *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 8-9.

kesukaran-kesukaran dalam belajar, mendeteksi kelemahan-kelemahan siswa yang dapat diperbaiki segera. Sedangkan fungsi sumatif adalah penggunaan hasil tes prestasi untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran.<sup>11</sup>

Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Robert L. Ebel mengatakan bahwa fungsi utama tes prestasi di kelas adalah mengukur prestasi belajar para siswa. Merupakan suatu kesalahan fahaman bila menganggap bahwa apa yang dapat dilakukan oleh tes prestasi semata-mata memberikan angka untuk dimasukkan ke dalam rapor murid atau ke dalam laporan hasil studi mahasiswa.<sup>12</sup>

Tes prestasi belajar juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa di akhir program yang sedang ditempuh akan diadakan tes untuk mengetahui nilai dan prestasi mereka. Paling tidak, para siswa yang mengetahui akan adanya tes cenderung untuk belajar dan mempelajari apa yang diperkirakannya akan ditanyakan dalam tes. Robert L. Ebel mengemukakan bahwa tes kadang-kadang dianggap sebagai motivator ekstrinsik atau motivator dari luar diri. Sebagaimana teori psikologi mengatakan bahwa efek motivator ekstrinsik biasanya tidak dapat bertahan lama dan segera hilang apabila tujuan telah tercapai dan apabila tujuan semula terlalu sulit untuk dicapai. Namun, Ebel

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 11-12.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 13-14.

mengatakan bahwa dalam masalah belajar tidaklah penting untuk membedakan mana yang didorong oleh motivasi intrinsik dan mana yang lebih didorong oleh motivasi ekstrinsik karena yang terpenting adalah tercapainya tujuan belajar itu sendiri.<sup>13</sup>

#### f. Prestasi Belajar dalam Pandangan Islam

Setiap penuntut ilmu atau pelajar tentunya menginginkan tercapainya penguasaan terhadap materi-materi yang dipelajari serta pencapaian prestasi sesuai dengan yang diinginkan. Mampu menguasai ilmu pengetahuan yang dipelajari adalah pencapaian atau prestasi terbaik bagi seorang Muslim. Karena dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, Allah akan mengangkat derajatnya sehingga mampu meraih pencapaian terbaik di dalam kehidupan.

Allah swt. berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadalah: 11)<sup>14</sup>

Al-Qurthubi menulis bahwa firman Allah “Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” yakni pahala di akhirat dan kemuliaan di dunia. Seseorang yang beriman ditinggikan di atas orang yang tidak beriman. Seorang yang berilmu ditinggikan di atas orang yang tidak berilmu. Ibnu Mas’ud berkata bahwa Allah memuji para ulama di dalam

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 15-16.

<sup>14</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, (2011), *Asy-Syifa: Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Raja Publishing, Juz 28, hal. 543.

ayat ini. Allah meninggikan orang-orang yang berilmu di atas orang-orang yang beriman namun tidak berilmu. Yang dimaksud beberapa derajat pada ayat di atas adalah derajat dalam agama mereka, jika mereka menunaikan apa yang diperintahkan kepada mereka.<sup>15</sup>

Rasulullah saw. bersabda:

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ.

Kelebihan orang-orang yang berilmu atas ahli ibadah ialah seperti kelebihan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang gemintang. (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban)<sup>16</sup>

## 2. Keharmonisan Keluarga

### a. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga berasal dari dua suku kata, yaitu keharmonisan dan keluarga. Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti hal (keadaan) selaras atau serasi, keselarasan, keserasian.<sup>17</sup> Sedangkan keluarga ialah suatu unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.<sup>18</sup> Keharmonisan keluarga berarti keselarasan, keserasian, atau persetujuan dan kerjasama dalam hubungan antara suami, istri, dan anak-anak sehingga tercipta keadaan yang aman, tentram, bahagia, dan sejahtera.

<sup>15</sup>Ahmad Farid, (2008), *Pohon Iman*, Solo: Pustaka Arafah, hal. 146.

<sup>16</sup>Ibnu Qudamah, (2009), *Minhajul Qashidin*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 8.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 390.

<sup>18</sup>Amin Syukur, (1993), *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Duta Grafika dan Yayasan Studi Iqra, hal. 130.

Daradjad mengemukakan bahwa keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan di mana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog, dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga.<sup>19</sup> Gunarsa menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga adalah kondisi saat seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>20</sup>

Qaimi berpendapat bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama. Maka keluarga yang harmonis adalah keluarga yang seimbang.<sup>21</sup> Sedangkan menurut David, keluarga seimbang adalah keluarga yang memiliki keharmonisan keluarga yang ditandai terdapat hubungan yang baik antar ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak.<sup>22</sup>

Inti dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga dua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Keharmonisan dalam hubungan keluarga

---

<sup>19</sup>Daradjad, (2009), *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: Cipta Loka, hal. 37.

<sup>20</sup>Singgih D. Gunarsa, (2000), *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, hal. 31.

<sup>21</sup>Ali Qaimi, (2002), *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor: Cahaya, hal. 14.

<sup>22</sup>M. Shochib, (2000), *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 19.

sangat dibutuhkan dan berpengaruh positif pada perkembangan karakter, sikap, dan perilaku anak. Keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara psikologis dapat berarti yaitu tercapainya keinginan-keinginan, cita-cita, dan harapan-harapan dari semua anggota keluarga. Serta sesedikit mungkin terjadi konflik dalam pribadi masing-masing maupun antar pribadi.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keutuhan di dalam rumah tangga serta kecocokan hubungan di antara anggota keluarga sehingga berlangsung interaksi sosial yang baik, yaitu suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, saling memberi dukungan, mempunyai waktu bersama, adanya kerjasama, memiliki kualitas komunikasi yang baik, minim terjadinya konflik dan ketegangan, serta kekecewaan dalam rumah tangga.

#### **b. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga**

Gunarsa memaparkan beberapa aspek dari keharmonisan keluarga diantaranya:<sup>24</sup>

##### 1) Kasih sayang antara keluarga

Kasih sayang merupakan kebutuhan manusia yang hakiki, karena sejak lahir manusia sudah membutuhkan kasih sayang dari sesama. Dalam suatu keluarga yang mempunyai hubungan emosional antara satu dengan

---

<sup>23</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, (1982), *Menuju Keluarga Bahagia*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, hal. 2.

<sup>24</sup>Singgih D. Gunarsa, (2000), *Psikologi...*, hal. 50.

yang lainnya sudah semestinya kasih sayang yang terjalin diantara mereka mengalir dengan baik.

2) Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orang tuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

3) Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga

Anggota keluarga harus mempunyai keterampilan berkomunikasi.

Dalam keluarga harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik, yaitu menyediakan cukup waktu, mendengarkan, dan pertahankan kejujuran.

4) Mempunyai waktu bersama dan kerjasama dalam keluarga

Anggota keluarga harus menghabiskan waktu (kualitas dan kuantitas waktu yang besar) di antara mereka. Kebersamaan di antara mereka haruslah kuat, namun tidak mengekang. Selain itu, kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat.

Dadang Hawari juga mengemukakan aspek-aspek keharmonisan keluarga, ada enam aspek sebagai pegangan dalam hubungan keluarga yang harmonis, antara lain:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Dadang Hawari, (2004), *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Dana Bhakti Yasa, hal. 81.

1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Kondisi keluarga tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan, konflik, dan perpecahan dalam keluarga. Dengan suasana yang seperti ini, maka anak merasa tidak betah di rumah dan berkemungkinan besar anak mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

2) Mempunyai waktu bersama keluarga

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain, serta mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak. Dalam kebersamaan tersebut anak merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga anak betah tinggal di rumah.

3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam sebuah rumah tangga. Anak akan merasa aman apabila orang tuanya tampak rukun, karena akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak. Komunikasi yang baik dalam keluarga juga dapat membantu anak untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah. Dalam hal ini, selain berperan sebagai orang tua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Keluarga yang harmonis adalah yang memberikan tempat bagi setiap anggotanya untuk menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim. Jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran, maka suasana tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggotanya berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan yang dihadapi.

6) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga. Apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat, maka antar anggotanya tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, dan saling menghargai.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek-aspek keharmonisan keluarga pada penelitian ini adalah:

1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

2) Kasih sayang antara keluarga

3) Saling pengertian sesama anggota keluarga

- 4) Komunikasi yang baik antar anggota keluarga
- 5) Mempunyai waktu bersama keluarga
- 6) Kerjasama dalam keluarga
- 7) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
- 8) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim
- 9) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga**

Keharmonisan keluarga dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Gunarsa memaparkan tiga faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, antara lain:<sup>26</sup>

1) Suasana Rumah

Suasana rumah adalah keserasian antar pribadi (antara orang tua dengan anak). Suasana rumah menyenangkan bagi anak apabila anak melihat ayah dan ibu pengertian, bekerjasama, serta mengasihi satu sama lain. Anak merasakan orang tua mengerti diri anak, merasakan saudara-saudara menghargai dan memahami diri anak, serta merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudara anak.

2) Kehadiran Anak

Kehadiran seorang anak akan lebih memperkokoh dan memperkuat ikatan dalam suatu keluarga, karena anak sering disebut sebagai tali yang menyambung kasih sayang antara kedua orang tua.

---

<sup>26</sup>Singgih D. Gunarsa, (2000), *Psikologi...*, hal. 57.

### 3) Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi diperkirakan berpengaruh terhadap keharmonisan suatu keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menyebabkan terjadi suatu permasalahan dalam keluarga dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi dan kondisi keuangan keluarga yang kurang memadai.

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga sebagaimana pendapat Hurlock yaitu:<sup>27</sup>

#### 1) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan pandangan. Dengan memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, maka akan mudah untuk memahami pendapat setiap anggota di dalam keluarga. Tanpa komunikasi yang baik, kemungkinan besar akan menyebabkan kesalah pahaman dan berakibat memunculkan konflik dalam keluarga.

#### 2) Tingkat Ekonomi Keluarga

Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh terhadap tinggi dan rendah stabilitas serta kebahagiaan keluarga. Tetapi belum tentu tingkat ekonomi keluarga yang rendah merupakan tanda tidak bahagia suatu keluarga. Tingkat ekonomi akan berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila tingkat ekonomi sangat rendah yang menyebabkan tidak terpenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat menimbulkan konflik di dalam keluarga.

---

<sup>27</sup>Kartini Kartono, (2003), *Patologi Sosial 2 dan Kenakalan Ramaja*, Jakarta: Rajawali Perss, hal. 78.

### 3) Sikap Orang Tua

Sikap orang tua berpengaruh terhadap sikap dan perasaan anak. Apabila orang tua bersikap demokratis maka akan membuat anak memiliki perilaku yang positif dan akan berkembang juga ke arah yang lebih positif, karena orang tua mendampingi dan memberikan arahan tanpa memaksakan sesuatu kepada anak.

### 4) Ukuran Keluarga

Keluarga yang memiliki ukuran keluarga lebih kecil atau dalam arti memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memperlakukan anak secara demokratis dan lebih baik dalam kedekatan antara anak dengan orang tua.

#### **d. Syarat Keluarga Harmonis**

Ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam keluarga agar keluarga yang dibangun senantiasa menjadi keluarga yang harmonis. Daradjat menjelaskan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam mencapai keluarga harmonis, antara lain:<sup>28</sup>

#### 1) Saling mengerti antara suami dan istri

Saling mengerti antara suami dan istri yaitu mengerti latar belakang pribadinya, mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah laku) pasangan, mengerti diri sendiri memahami diri sendiri, masa lalu, kelebihan dan kekurangan, dan tidak menilai orang berdasarkan diri sendiri.

---

<sup>28</sup>Zakiah Daradjat, (2011), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 152.

2) Saling menerima

Saling menerima yaitu menerima apa adanya pribadinya, tugas, jabatan, dan sebagainya, jika perlu diubah janganlah paksakan, namun doronglah dia agar terdorong merubah sendiri. Karena itu terimalah dia apa adanya karena menerima apa adanya dapat menghilangkan ketegangan dalam keluarga. Terimalah hobi dan kesenangannya asalkan tidak bertentangan dengan norma dan tidak merusak keluarga.

3) Saling menghargai

Saling menghargai yaitu penghargaan sesungguhnya terhadap sikap jiwa terhadap yang lain. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka menghargai keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukkan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Cara menghargai dalam keluarga dengan menghargai perkataan dan perasaan anggota keluarga, yaitu menghargai seseorang yang berbicara dengan sikap yang pantas, menghadapi setiap komunikasi dengan penuh perhatian positif dan kewajaran, mendengarkan keluhan. Menghargai bakat dan keinginan sepanjang tidak bertentangan dengan norma.

4) Saling mempercayai

Saling mempercayai yang dimaksud yaitu rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga hal terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlak maupun segala kehidupan. Diperlukan diskusi tetap dan terbuka agar tidak ada lagi masalah yang disembunyikan.

5) Saling mencintai

Saling mencintai merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga. Cinta bukanlah keajaiban yang kebetulan datang dan hilang. Adapun syarat untuk mempertahankan dengan cinta adalah lemah lembut dalam bicara, menunjukkan perhatian pada pasangan, terhadap pribadinya maupun keluarganya, bijaksana dalam pergaulan, menjauhi sikap egois, tidak mudah tersinggung dan tunjukkan rasa cinta hal ini dapat melalui tindakan, ucapan, terhadap pasangan.

**e. Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis**

Menurut Ramayulis ada lima unsur pokok yang harus diterapkan dalam rumah tangga agar terbentuk keluarga yang harmonis, yaitu:<sup>29</sup>

1) Kecenderungan mempelajari dan mengamalkan ilmu agama

Ajaran Islam adalah unsur pokok yang paling penting dalam pembinaan keluarga untuk terciptanya ketenangan dan kebahagiaan. Yang berupa petunjuk untuk mengerjakan kebaikan dan menghindarkan keburukan (kejahatan) artinya agama adalah sebagai benteng yang kokoh dan kuat untuk mencapainya tujuan perkawinan.

2) Akhlak dan kesopanan

Akhlak dan kesopanan dalam suatu rumah tangga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama keluarga, tetangga dan lingkungannya.

---

<sup>29</sup>Ramayulis, (2001), *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 67.

3) Harmonis dalam pergaulan

Manusia sebagai makhluk yang lemah tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Setiap manusia memerlukan terjadinya kerja sama yang kuat kesamaannya.

4) Hakekat dan hidup sederhana

Hidup hemat adalah pangkal kebahagiaan dan ketenangan keluarga sedangkan boros dan royal adalah pangkal kehancuran keluarga.

5) Menyadari kelemahan diri sendiri

Menyadari kelemahan diri sendiri sangat perlu karena bila hal demikian disadari maka kelemahan orang lain tidak akan kelihatan.

Kelima unsur diatas perlu dihayati dan diamalkan oleh setiap penghuni keluarga sebagai dasar untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis, bahagia lahir dan batin, suami istri dapat mencapainya dengan cara di bawah ini antara lain:<sup>30</sup>

1) Memupuk rasa cinta kasih

Hendaknya suami istri selalu berupaya memupuk cinta kasih dengan saling menyayangi, kasih mengasihi, hormat menghormati dan rasa saling menghargai.

2) Memupuk saling pengertian

Bahwa suami istri sebagai manusia biasa mempunyai kelebihan dan kekurangan baik secara fisik maupun mental, karena itu hendaknya saling memahami.

---

<sup>30</sup>Zuhdi Muhdlor, (1995), *Memahami Hukum Perkawinan Menuju Keluarga Bahagia*, Bandung: Al-Bayan, hal. 56

3) Saling menerima kenyataan

Jodoh dan rizki adalah urusan Tuhan, ini harus disadari oleh suami istri. Namun kita diwajibkan untuk berikhtiar, sedang nasibnya itulah yang harus diterima dengan lapang dada dan jadi masing-masing tidak menuntut di luar kemampuan.

4) Saling mengadakan penyesuaian diri

Setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing suami istri agar dapat menyesuaikan, saling melengkapi dan saling memberikan bantuan.

5) Saling memaafkan

Sikap ini paling penting untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangan, karena kesalahan yang sangat sepele tidak jarang menjadi problem yang sangat rumit dan mengancam ketentraman rumah tangga.

**f. Keharmonisan Keluarga dalam Pandangan Islam**

Menurut ajaran Islam membentuk rumah tangga Islami merupakan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kepuasan dan ketenangan jiwa akan tercermin dalam kondisi rumah tangga yang damai, tenteram, tidak penuh gejolak, dan terpenuhinya hak dan kewajiban antara suami dan isteri dalam rumah tangga. Bentuk rumah tangga seperti inilah yang dinamakan rumah tangga harmonis. Rumah tangga demikian ini akan dapat tercipta apabila dalam kehidupan sehari-harinya seluruh kegiatan dan perilaku yang terjadi di dalamnya diwarnai dan didasarkan dengan ajaran agama. Allah swt. berfirman,

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berfikir”. (QS. Ar-Rum: 21)<sup>31</sup>

Dalam ayat tersebut terdapat lafadz “*taskunu*” yang terambil dari kata “*sakana*” yang berarti diam, tenang setelah sebelumnya goncang dan sibuk. Juga terdapat lafadz “*mawaddah*” yang berarti cinta dan “*warahmat*” yang berarti kasih sayang.<sup>32</sup> Sebuah rumah dinamai dengan “*sakana*” karena dia merupakan tempat untuk memperoleh ketenangan setelah sebelumnya si penghuni sibuk keluar rumah. Perkawinan melahirkan ketenangan batin, setiap manusia dilengkapi oleh Allah dengan jenis kelamin, yang tidak dapat berfungsi secara sempurna jika ia berdiri sendiri. Kesempurnaan eksistensi makhluk hanya dapat tercapai dengan bergabungnya masing-masing pasangan dengan pasangannya. Allah telah menciptakan dalam diri setiap makhluk dorongan untuk menyatu dengan pasangannya apabila masing-masing ingin mempertahankan eksistensi jenisnya.

<sup>31</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, (2011), *Asy-Syifa...*, Juz 21, hal. 406.

<sup>32</sup>Muhammad Quraish Shihab, (2004), *Tafsir Al-Misbah, Jilid II*, Bandung: Lintera Hati, hal. 35.

### 3. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan kembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>33</sup>

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang hidup dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga tercipta suasana saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.<sup>34</sup> Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Perilaku orang tua menjadi kunci bagi kesuksesan mereka dalam mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua adalah tokoh teladan (*public figure*) bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang terdekat pertama yang menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Kebiasaan anak-anaknya biasanya akan mengikuti kebiasaan orang tuanya. Perilaku ayah atau ibu contoh bagi anaknya.<sup>35</sup>

Apabila dalam lingkungan keluarga harmonis orang tua memiliki emosi yang stabil dalam membesarkan anak-anaknya, maka mereka akan mampu membesarkan anak-anaknya dengan baik, sehingga anak-anak tersebut akan memiliki rasa percaya diri, memiliki kepribadian yang baik,

---

<sup>33</sup>Amos Neolaka dan Grace Amialia, (2017), *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana, hal. 23.

<sup>34</sup>Paresma Elvigro, (2014), *Syabab*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, hal. 202.

<sup>35</sup>Hasbi Indra, (2017), *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 139.

ramah, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Begitu juga sebaliknya, jika dalam keluarga yang kurang harmonis orang tua memiliki emosi yang tidak stabil dalam membesarkan anaknya seperti selalu berperilaku kasar, senang menghukum, selalu bertengkar terhadap satu sama lain, maka perilaku orang tua yang seperti itu akan membentuk perilaku anak yang pemurung, pembenci, dan selalu bermusuhan. Keadaan seperti ini akan membawa dampak yang kurang baik bagi anak-anaknya, hal ini akan membuat anak memiliki harga diri yang rendah sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Namun orang tua yang bijaksana akan selalu memberi perintah yang jelas dengan cara yang baik, keadaan ini akan membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada diri anak sehingga dalam belajar tidak akan terganggu. Selain usaha dari anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dukungan kondisi keluarga yang harmonis juga dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar agar prestasi belajarnya di sekolah tercapai dengan baik. Jika kondisi keluarganya tidak harmonis dan ia kurang mendapat dukungan dari keluarga bisa mengakibatkan siswa atau anak kurang percaya diri dalam kegiatan belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan demikian kondisi keharmonisan keluarga mempunyai peranan yang penting dalam menunjang anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Keharmonisan keluarga merupakan suatu keadaan di mana anggota keluarga tersebut menjadi satu dan setiap anggota menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian,

dialog, dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga.<sup>36</sup> Keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik.<sup>37</sup>

Keharmonisan keluarga memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi yang baik terjadi karena terdukung situasi keluarga yang harmonis dan sebaliknya.<sup>38</sup> Hurlock dalam teorinya mengemukakan bahwa pekerjaan di sekolah dan sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan anggota keluarga. Hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, akan menimbulkan dorongan untuk berprestasi, sedangkan hubungan yang tidak sehat dan tidak bahagia akan menimbulkan ketegangan emosional yang biasanya memberi efek buruk pada kemampuan berkonsentrasi (fokus) dan kemampuan untuk belajar.<sup>39</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa idealnya siswa yang berasal dari keluarga harmonis akan memiliki prestasi belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga kurang atau tidak harmonis akan memiliki prestasi belajar yang kurang atau tidak baik.

---

<sup>36</sup>Daradjad, (2009), *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: Cipta Loka, hal. 37.

<sup>37</sup>Nick E, (2002), *Psikologi Sosial Jilid 1. Edisi 10*, (Diterjemahkan oleh Dra. Ratna Juwita), Jakarta: Dipl. Psychl. Erlangga, hal. 113.

<sup>38</sup>Sri Habsari, (2005), *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XI*, Jakarta: Grasindo, hal. 75.

<sup>39</sup>Jumaludin El- Bima, (2013), *The Focus*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 29.

## **B. Kerangka Pikir**

Prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran adalah hasil belajar yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh tersebut merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Maka prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran adalah hasil maksimal yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu setelah mengikuti berbagai program latihan dan program pengajaran yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa.

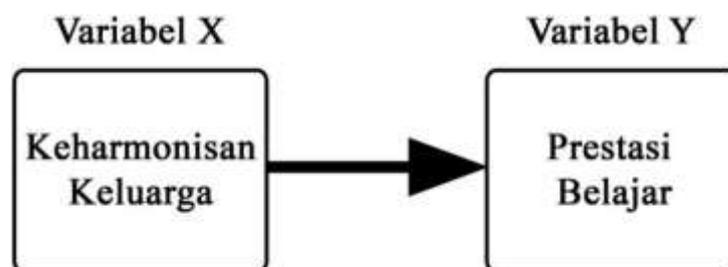
Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor fisiologis, dan faktor psikologis. Selain itu, faktor keluarga juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, dan suasana rumah.

Keharmonisan keluarga pada siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran adalah keutuhan di dalam rumah tangga serta kecocokan hubungan di antara anggota keluarga sehingga berlangsung interaksi sosial yang baik, yaitu suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, saling memberi dukungan, mempunyai waktu bersama, adanya kerjasama, memiliki kualitas komunikasi yang baik, minim terjadinya konflik dan ketegangan, serta kekecewaan dalam rumah tangga.

Keharmonisan keluarga pada siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran dapat dilihat melalui aspek, 1) Menciptakan kehidupan beragama

dalam keluarga, 2) Kasih sayang antara keluarga, 3) Saling pengertian sesama anggota keluarga, 4) Komunikasi yang baik antar anggota keluarga, 5) Mempunyai waktu bersama keluarga, 6) Kerjasama dalam keluarga, 7) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga, 8) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan 9) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Diasumsikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran, yaitu semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Adapun hubungan tersebut dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar.

### C. Penelitian yang Relevan

Peneliti bukanlah orang yang pertama melakukan penelitian tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Sebelumnya juga sudah ada peneliti-peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tersebut. Akan tetapi, tentu saja terdapat perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, khususnya pada lokasi penelitian.

Penulis merujuk pada skripsi saudari Nur Azizah. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2017 yang berjudul “*Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Salatiga Tahun 2017*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa SMKN 1 Salatiga tahun 2017. Terdapat tiga rumusan masalah pada penelitian tersebut, yaitu bagaimana keharmonisan keluarga pada orang tua siswa kelas X SMKN 1 Salatiga tahun 2017?, bagaimana prestasi belajar siswa kelas X SMKN 1 Salatiga tahun 2017?, adakah hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa SMKN 1 Salatiga tahun 2017?.

Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerikal atau angka. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan angket dilakukan untuk keharmonisan keluarga, sedangkan prestasi belajar menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengambil data hasil belajar. Sampel pada penelitian tersebut adalah 40 siswa kelas X semester II SMKN 1 Salatiga dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*). Yang selanjutnya hasil data diolah dengan rumus persentase dan korelasi *product moment*.

Temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Azizah ini menunjukkan bahwa: 1) Keharmonisan keluarga siswa SMKN 1 Salatiga tahun 2017 termasuk dalam kategori sangat tinggi mencapai 15%, kategori tinggi mencapai 35%, kategori sedang 27,5%, dan kategori rendah 22,5%. 2) Prestasi belajar siswa SMKN 1 Salatiga tahun 2017 termasuk dalam kategori sangat tinggi

mencapai 17,5%, kategori tinggi mencapai 32,5%, kategori sedang mencapai 22,5% dan kategori rendah mencapai 27,5%. 3) Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *product moment* diperoleh hasil  $r_{xy}$  (0,579) lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0,403) dalam taraf signifikansi 1%. Dengan ditemukan angka signifikan, maka hipotesis penelitian berbunyi ada hubungan positif antara variabel keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar, sehingga hipotesis dapat diterima atau dibuktikan.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena sama-sama meneliti tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Peneliti juga akan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data berupa skala untuk keharmonisan keluarga dan dokumentasi untuk prestasi belajar. Persamaan lain juga terdapat pada teknik analisis data yang sama-sama menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Walaupun memiliki beberapa persamaan, penelitian yang akan peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut. Perbedaan tersebut tentunya terletak pada lokasi penelitian yang berbeda. Perbedaan lain terdapat pada rumusan masalah, di mana hanya ada satu rumusan masalah pada penelitian yang peneliti lakukan. Rumusan masalah tersebut adalah apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran?. Jumlah sample yang akan peneliti gunakan juga berbeda, di mana peneliti menggunakan sampel sebanyak 32 siswa dalam penelitian ini.

**D. Pengajuan Hipotesis**

Maka dikemukakan hipotesis penelitian bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam mencapai tujuan.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis data yang sistematis untuk mengambil kesimpulan yang objektif dalam rangka membantu pembuatan-pembuatan keputusan dan kesimpulan-kesimpulan dari masalah penelitian.<sup>2</sup>

Maka metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Atau penjabaran secara teknis tentang serangkaian atau sekumpulan metode-metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian itu sendiri lebih menunjuk kepada suatu cara-cara yang diikuti atau dipedomani dalam melaksanakan sebuah penelitian. Jadi, metode penelitian lebih bersifat praktis dalam menjabar cara atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam teknis penelitian yang akan dilakukan.<sup>3</sup>

Adapun penjelasan mengenai metode penelitian ini meliputi:

#### **A. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul yang telah ditentukan, maka penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran, Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan di SMK tersebut dengan pertimbangan: a) Keterbukaan kepala sekolah dan guru BK terhadap peneliti ketika akan dilaksanakan penelitian di sekolah

---

<sup>1</sup>Sukiati, (2016), *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: CV. Manhaji, hal. 3.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 7.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 10.

tersebut, dan b) Penelitian tentang hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa belum pernah dilaksanakan di lokasi yang menjadi tempat penelitian.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti.<sup>4</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek itu.<sup>5</sup> Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaranyang berjumlah 84 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

---

<sup>4</sup>Syahrum dan Salim, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, hal. 113.

<sup>5</sup>Sugiono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 117.

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>6</sup>

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling probability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *sampling probability sampling* diterapkan dengan menggunakan metode *simple random sampling* yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>7</sup>

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

E= Nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan).<sup>8</sup>

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 84 orang, sedangkan nilai kritis yang digunakan adalah 14%. Maka dihitung menggunakan rumus *Slovin*, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{84}{1 + 84(14\%)^2}$$

$$n = \frac{84}{1 + 84(0,14)^2}$$

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 118.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 120.

<sup>8</sup>Priyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, hal. 120.

$$n = \frac{84}{1 + (84 \times 0,0196)}$$

$$n = \frac{84}{1 + 1,6464}$$

$$n = 32$$

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran.

Adapun tahapan yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Membuat kerangka sampel dan kemudian memberi nomor urut seluruh unsur yang ada dalam kerangka sampel.
2. Memilih unsur yang akan dijadikan sampel dengan cara undian.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kerancuan dan kesalah pahaman dalam memahami judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun 2019”, maka perlu kiranya peneliti jelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan variabel penelitian, guna memberikan arah dan batasan pada pokok permasalahan. Definisioperasional variabel dalam penelitian iniantara lain:

#### 1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keutuhan di dalam rumah tanggaserata kecocokan hubungan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 108.

di antara anggota keluarga sehingga berlangsung interaksi sosial yang baik, yaitu suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, saling memberi dukungan, mempunyai waktu bersama, adanya kerjasama, memiliki kualitas komunikasi yang baik, minim terjadinya konflik dan ketegangan, serta kekecewaan dalam rumah tangga.

Keharmonisan keluarga dapat dilihat melalui aspek, 1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, 2) Kasih sayang antara keluarga, 3) Saling pengertian sesama anggota keluarga, 4) Komunikasi yang baik antar anggota keluarga, 5) Mempunyai waktu bersama keluarga, 6) Kerjasama dalam keluarga, 7) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga, 8) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan 9) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

## **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh tersebut merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Jadi, prestasi belajar siswa tersebut merupakan keseluruhan nilai siswayang termuat dalam buku laporan hasil belajar peserta didik.

### 3. SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 1 Juli 1986 dengan nomor SK Pendirian Sekolah 4474/II-01/SU-86/1991. Beralamatkan di Jalan Madong Lubis Nomor 8 Selawan, Kecamatan Kota Kisaran Timur, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.

#### D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Skala

Bentuk skala dalam penelitian ini mengacu pada model skala Likert dimana item terdiri dari item *favourable* dan *unfavourabel*. Pernyataan *favorable* digunakan untuk mendukung teori yang ingin diungkap, sedangkan pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi tidak mendukung teori yang diungkap. Skala Likert dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), sehingga tidak ada

alternative jawaban netral.<sup>10</sup> Pemberian skor pada pernyataan *favorable* yaitu 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS. Sedangkan pada pernyataan *unfavorable* yaitu 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, dan 4 untuk STS.

Instrumen pengumpulan data dalam bentuk skala ini digunakan untuk mengukur variabel keharmonisan keluarga. Oleh karena itu skala pengumpulan data ini disebut dengan skala keharmonisan keluarga. Adapun penyusunannya mengacu pada indikator sebagai berikut:

- a. Beribadah
- b. Berdiskusi tentang agama
- c. Menanamkan nilai etika
- d. Berkumpul bersama
- e. Menyediakan waktu untuk keluarga
- f. Saling terbuka
- g. Saling mendengarkan keluhan orang lain
- h. Diskusi keluarga
- i. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
- j. Bersikap adil
- k. Saling menghargai
- l. Hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga
- m. Hubungan orang tua dengan anak
- n. Hubungan antar orang tua

---

<sup>10</sup>Saifuddin Azwar, (2003), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 26-27.

- o. Hubungan anak dengan anak
- p. Kuantitas dan kualitas konflik yang minim
- q. Lebih mengutamakan keutuhan keluarga
- r. Tidak emosional

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keharmonisan Keluarga.

ASPEK	INDIKATOR	ITEM		Jumlah
		FAVORABEL	UNFAVORABEL	
Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beribadah</li> <li>- Berdiskusi tentang agama</li> <li>- Menanamkan nilai etika</li> </ul>	1. Orang tua saya rajin beribadah. 2. Orang tua saya mengajarkan ilmu agama sejak kecil. 3. Kami berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.	4. Orang tua jarang mengajak saya beribadah. 5. Keluarga saya menghindari untuk berdiskusi tentang masalah-masalah agama.	5
Mempunyai waktu bersama keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkumpul bersama</li> <li>- Menyediakan waktu untuk keluarga</li> </ul>	6. Kami sekeluarga memiliki waktu khusus untuk berkumpul bersama. 7. Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua tidak membuat mereka lupa untuk berkumpul bersama anak-anaknya pada hari libur.	8. Kami lebih banyak melakukan kegiatan sendiri-sendiri 9. Orang tua sibuk, sehingga jarang meluangkan waktu bersama.	4
Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling terbuka</li> <li>- Saling mendengarkan keluhan orang lain</li> <li>- Diskusi keluarga</li> </ul>	10. Saya selalu menceritakan permasalahan saya kepada orang tua. 11. Orang tua saya selalu mendengarkan setiap permasalahan yang dihadapi. 12. Saya dan keluarga bertukar pikiran dalam setiap masalah.	13. Orang tua saya tidak mau terbuka dalam hal apapun. 14. Orang tua saya tidak peduli dengan keluhan kesah anak-anaknya. 15. Dalam memutuskan suatu hal yang menyangkut diri saya, orang tua tidak pernah mengajak saya untuk	6

			mendiskusikannya.	
Saling menghargai antar sesama anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap adil</li> <li>- Saling menghargai</li> </ul>	<p>16. Orang tua saya bersikap adil, terutama dalam perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya.</p> <p>17. Kami sekeluarga sering memiliki perbedaan pendapat, tetapi kami tetap saling menghargai perbedaan tersebut.</p>	<p>18. Orang tua saya sering pilih kasih terhadap anak-anaknya.</p> <p>19. Orang tua saya kurang bisa menghargai pendapat anak-anaknya karena masih dianggap anak kecil.</p>	4
Hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan orang tua dengan anak</li> <li>- Hubungan antar orang tua</li> <li>- Hubungan anak dengan anak</li> </ul>	<p>20. Saya sangat dekat dengan orang tua saya seperti sahabat.</p> <p>21. Ayah dan ibu senantiasa hidup dengan rukun.</p> <p>22. Abang/kakak/adik saya tidak keberatan meminjamkan barangmiliknya kepada saya.</p>	<p>23. Mengisi waktu senggang dengan ayah/ibu merupakan hal yang sangat membosankan.</p> <p>24. Ayah dan ibu saya sering bertenggang.</p> <p>25. Abang/kakak/adik selalu sibuk dengan urusan mereka sendiri-sendiri.</p>	6
Kuantitas dan kualitas konflik yang minim	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih mengutamakan keutuhan keluarga</li> <li>- Tidak emosional</li> </ul>	<p>26. Untuk menghindari konflik dalam keluarga, orang tua saya mengadakan diskusi keluarga apabila ada masalah.</p> <p>27. Walaupun saya sakit hati dengan anggota keluarga, saya tidak akan marah.</p>	<p>28. Anggota keluarga saya sering berselisih paham hanya karena masalah kecil.</p> <p>29. Jika bertengkar saya tidak pernah mau menang.</p> <p>30. Ayah/Ibu sering marah-maraha kepada saya tanpa alasan yang jelas.</p>	5

Setelah skala disusun, kemudian skala diujicoba serta diuji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

diukur, sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.<sup>11</sup> Ujicoba dilakukan di SMKN 1 Pulau Rakyat pada kelas XII TKJ 1 dengan jumlah responden 30 orang siswa. Skor hasil ujicoba skala kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Skala terdiri atas 30 item, di mana tiap item disiapkan 4 interval jawaban. Jawaban terendah diberi skor 1 dan jawaban tertinggi diberi skor 4, dengan rincian sebagai berikut:

- Pada pernyataan *favourable* skor 4 untuk jawaban SS, skor 3 untuk jawaban S, skor 2 untuk jawaban TS, dan skor 1 untuk jawaban STS.
- Pada pernyataan *unfavourable* skor 4 untuk jawaban STS, skor 3 untuk jawaban TS, skor 2 untuk jawaban S, dan skor 1 untuk jawaban SS.

Keterangan :

- SS = Sangat Sesuai
- S = Sesuai
- TS = Tidak Sesuai
- STS = Sangat Tidak Sesuai.

Adapun data hasil ujicoba skala keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Sugiono, (2015), *Metode...*, hal. 173.

Tabel 3.2. Data Hasil Ujicoba Skala Keharmonisan Keluarga.

Respon den	No Item																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	103
2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	103
3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	55
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
5	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	88	
6	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	81	
7	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	82	
8	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	104	
9	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	49	
10	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
11	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	49	
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	100	
13	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	50	
14	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	80	
15	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	81	
16	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	102	
17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	108	
18	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	103	
19	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	101	
20	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	103	
21	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	80	

22	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	67
23	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	80	
24	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	99	
25	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	107	
26	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	86	
27	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	105	
28	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	51	
29	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	94	
30	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	51	

Sumber : Ujicoba Skala Keharmonisan Keluarga diolah Tahun 2019.

### a. Pengujian Validitas Instrumen

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam tabel Data Hasil Ujicoba Skala Keharmonisan Keluarga telah ditunjukkan skor totalnya, yang merupakan jumlah tiap skor butir. Teknik korelasi digunakan untuk menentukan validitas item. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut menunjukkan validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>12</sup>

Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

$$r = \frac{k(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[k \sum x^2 - (\sum x)^2][k \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah subjek

$x$  = skor pertanyaan tiap nomor item

$y$  = total skor pertanyaan tiap nomor item.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 188-189.

<sup>13</sup>Husein Umar, (2003), *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 111.

Dengan menggunakan rumus di atas, maka nilai korelasi untuk pernyataan pada item nomor satu dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.3. Data perhitungan korelasi antara skor nomor satu dengan skor total.

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
1	4	103	412	16	10609
2	4	103	412	16	10609
3	2	55	110	4	3025
4	3	87	261	9	7569
5	3	88	264	9	7744
6	3	81	243	9	6561
7	3	82	246	9	6724
8	4	104	416	16	10816
9	2	49	98	4	2401
10	3	86	258	9	7396
11	2	49	98	4	2401
12	4	100	400	16	10000
13	2	50	100	4	2500
14	3	80	240	9	6400
15	3	81	243	9	6561
16	3	102	306	9	10404
17	4	108	432	16	11664
18	4	103	412	16	10609
19	4	101	404	16	10201
20	4	103	412	16	10609
21	3	80	240	9	6400
22	2	67	134	4	4489
23	3	80	240	9	6400
24	4	99	396	16	9801
25	3	107	321	9	11449
26	4	86	344	16	7396
27	4	105	420	16	11025
28	2	51	102	4	2601
29	3	94	282	9	8836
30	2	51	102	4	2601
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>2535</b>	<b>8348</b>	<b>312</b>	<b>225801</b>

Sumber: Data diolah Tahun 2019.

$$r = \frac{(30 \times 8348) - (94 \times 2535)}{\sqrt{[(30 \times 312) - (94)^2][(30 \times 225801) - (2535)^2]}}$$

$$r = \frac{250440 - 238290}{\sqrt{[9360 - 8836][6774030 - 6426225]}}$$

$$r = \frac{12150}{\sqrt{524 \times 347805}}$$

$$r = \frac{12150}{\sqrt{182249820}}$$

$$r = \frac{12150}{13499,99}$$

$$r = 0,900$$

Dengan menggunakan cara tersebut, dihitunglah nilai r untuk item nomor dua sampai dengan nomor tiga puluh. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Skala Keharmonisan Keluarga.

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,900	0,300	Valid
2	0,788	0,300	Valid
3	0,835	0,300	Valid
4	0,917	0,300	Valid
5	0,752	0,300	Valid
6	0,786	0,300	Valid
7	0,894	0,300	Valid
8	0,896	0,300	Valid
9	0,881	0,300	Valid
10	0,671	0,300	Valid
11	0,809	0,300	Valid
12	0,781	0,300	Valid
13	0,829	0,300	Valid
14	0,834	0,300	Valid
15	0,839	0,300	Valid
16	0,767	0,300	Valid
17	0,822	0,300	Valid
18	0,917	0,300	Valid
19	0,909	0,300	Valid
20	0,749	0,300	Valid
21	0,742	0,300	Valid
22	0,877	0,300	Valid
23	0,914	0,300	Valid
24	0,808	0,300	Valid
25	0,867	0,300	Valid
26	0,851	0,300	Valid

27	0,844	0,300	Valid
28	0,870	0,300	Valid
29	0,807	0,300	Valid
30	0,798	0,300	Valid

Sumber: Data diolah Tahun 2019.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa item nomor 1 sampai dengan 30 adalah valid karena nilai r adalah bernilai positif dan lebih besar dari 0,3.

### b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *Internal Consistency* dengan teknik belah dua (*Split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Untuk keperluan itu maka instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sebagai berikut:

Tabel 3.5. Data untuk item ganjil.

Responden	No Item															Total
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	
1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	52
3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	28
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45
5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	48
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45
7	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43

<sup>14</sup>Sugiono, (2015), *Metode...*, hal. 185-186.

8	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	52
9	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	24
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
11	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	24
12	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	50
13	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	25
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45
16	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
17	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	53
18	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
19	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	49
20	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	52
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
22	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	33
23	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
24	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	49
25	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
26	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
27	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	52
28	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	26
29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
30	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	25

Tabel 3.6. Data untuk item genap.

Responden	No Item															Total
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55
2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	51
3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	27
4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
5	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	40
6	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	36
7	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	39
8	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	52
9	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	25
10	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
11	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	25
12	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	50
13	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	25
14	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	36
15	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	36

16	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
17	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	55
18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55
19	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	52
20	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	51
21	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	36
22	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	34
23	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	39
24	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	50
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50
26	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	40
27	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	53
28	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	25
29	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
30	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	26

Selanjutnya dihitung korelasi antara belahan pertama dan kedua menggunakan *product moment* sebagai berikut:

Tabel 3.7. Data perhitungan korelasi antara skor nomor satu dengan skor total.

Responden	X (Ganjil)	Y (Genap)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	48	55	2640	2304	3025
2	52	51	2652	2704	2601
3	28	27	756	784	729
4	45	42	1890	2025	1764
5	48	40	1920	2304	1600
6	45	36	1620	2025	1296
7	43	39	1677	1849	1521
8	52	52	2704	2704	2704
9	24	25	600	576	625
10	44	42	1848	1936	1764
11	24	25	600	576	625
12	50	50	2500	2500	2500
13	25	25	625	625	625
14	44	36	1584	1936	1296
15	45	36	1620	2025	1296
16	55	47	2585	3025	2209
17	53	55	2915	2809	3025
18	48	55	2640	2304	3025
19	49	52	2548	2401	2704
20	52	51	2652	2704	2601
21	44	36	1584	1936	1296

22	33	34	1122	1089	1156
23	41	39	1599	1681	1521
24	49	50	2450	2401	2500
25	57	50	2850	3249	2500
26	46	40	1840	2116	1600
27	52	53	2756	2704	2809
28	26	25	650	676	625
29	46	48	2208	2116	2304
30	25	26	650	625	676
<b>Total</b>	<b>1293</b>	<b>1242</b>	<b>56285</b>	<b>58709</b>	<b>54522</b>

Sumber: Data diolah Tahun 2019.

$$r = \frac{k(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[k \sum x^2 - (\sum x)^2][k \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{(30 \times 56285) - (1293 \times 1242)}{\sqrt{[(30 \times 58709) - (1293)^2][(30 \times 54522) - (1242)^2]}}$$

$$r = \frac{1688550 - 1605906}{\sqrt{[1761270 - 1671849][1635660 - 1542564]}}$$

$$r = \frac{82644}{\sqrt{89421 \times 93096}}$$

$$r = \frac{82644}{\sqrt{8324737416}}$$

$$r = \frac{82644}{91240}$$

$$r = 0,906$$

Maka didapat koefisien korelasi sebesar 0,906. Kemudian dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0,906}{1 + 0,906}$$

$$r_i = \frac{1,812}{1,906}$$

$$r_i = 0,951$$

Jadi reliabilitas skala keharmonisan keluarga adalah 0,951. Maka skala keharmonisan keluarga tersebut reliabel karena  $r_i > 0,3$ .

Berdasarkan ujicoba, skala keharmonisan keluarga ini sudah valid dan reliabel seluruh itemnya, maka skala tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

## **2. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Subyek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.<sup>15</sup> Instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data prestasi belajar siswa. Data dari prestasi belajar siswa ini dikumpulkan dengan cara melihat buku laporan hasil belajar peserta didik. Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 10 sampai 100. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata laporan hasil belajar siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir semester tertentu (6 bulan).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan teknik atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hal. 83.

## 1. Metode Skala

Metode skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pilihan ganda, menggunakan model skala Likert yang dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu dengan pertimbangan agar subjek tidak memberikan jawaban yang mengumpul di tengah. Penelitihanya akan menggunakan satu skala yaitu skala keharmonisan keluarga.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang prestasi belajar siswa dengan melihat rata-rata nilai semester siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment*. Teknik statistik ini digunakan untuk menghitung hubungan antara variabel keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah:<sup>16</sup>

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah subjek

---

<sup>16</sup>Hari Prastyo, (2017), *Statistik Dasar: Sebuah Panduan untuk Peneliti*, Mojokerto: International English Institute of Indonesia, hal. 13.

- X = Variabel pertama  
Y = Variabel kedua  
 $\sum XY$  = Jumlah hasil kali X dan Y

Ada tiga persyaratan analisis data menggunakan *Product Moment*, antara lain:<sup>17</sup>

1. Sampel yang digunakan di dalam penelitian berasal dari random sampling.
2. Data yang digunakan dalam analisis bersifat interval atau rasio.
3. Data yang berasal dari dua variabel merupakan data yang berdistribusi normal.

---

<sup>17</sup>Fajri Ismail, (2018), *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 339.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Populasi data pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran yang berjumlah 84 orang siswa. Maka data yang akan di olah dalam bab IV ini adalah data yang diperoleh dari hasil skala yang telah disebarkan kepada siswa dan buku laporan hasil belajar siswa. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y (hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa). Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan pada bab I yakni untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa Kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran. Maka peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan data-data tersebut, antara lain:

##### 1. Keharmonisan Keluarga (Variabel X)

Pengambilan data mengenai keharmonisan keluarga diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan tersedia 4 alternatif jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1. Petunjuk Penilaian Skala Penelitian.

<b>Jawaban Pertanyaan Positif</b>	<b>Skor</b>	<b>Jawaban Pertanyaan Negatif</b>	<b>Skor</b>
Jawaban Sangat Sesuai (SS)	4	Jawaban Sangat Sesuai (SS)	1
Jawaban Sesuai (S)	3	Jawaban Sesuai (S)	2
Jawaban Tidak Sesuai (TS)	2	Jawaban Tidak Sesuai (TS)	3
Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Responden berjumlah 32 orang siswa. Berikut adalah daftar siswa beserta jumlah skornya:

Tabel 4.2. Skor Skala Keharmonisan Keluarga.

No	Responden	Jumlah Skor
1	ARR	50
2	ARA	99
3	AAH	99
4	DSL	80
5	DPA	51
6	ISF	81
7	MDM	82
8	NPM	52
9	PAS	53
10	RBS	86
11	SWS	103
12	ES	100
13	ARS	105
14	DR	100
15	JA	81
16	MFS	102
17	PT	79
18	RPS	99
19	WNA	107
20	NA	103
21	NS	104
22	AFN	80
23	AI	80
24	DI	99
25	IT	70
26	NH	86
27	REN	67
28	SLH	97
29	TAF	67
30	TKL	100
31	YA	99
32	PSA	108

Sumber: Responden Penelitian diolah Tahun 2019.

Untuk skala keharmonisan keluarga dengan jumlah 30 item pernyataan diketahui nilai tertinggi 108 dan nilai terendah 50 maka diintervalkan dengan rumus intervalnya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{ki}$$

Keterangan:

$i$  = interval ideal

$xt$  = nilai tertinggi ideal

$xr$  = nilai terendah ideal

$ki$  = kelas interval

Dengan rumus interval tersebut, maka interval skala keharmonisan keluarga adalah:

$$i = \frac{(108 - 50) + 1}{4}$$

$$i = \frac{59}{4}$$

$$i = 15$$

Setelah diketahui lebar interval, dapat ditetapkan klasifikasi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Interval dan Nominasi Keharmonisan Keluarga.

No	Interval	Frekuensi	Nominasi	Keterangan
1	95-109	16	A	Sangat Tinggi (ST)
2	80-94	8	B	Tinggi (T)
3	65-79	4	C	Sedang (S)
4	50-64	4	D	Rendah (R)
Jumlah		32		

Setelah ditetapkan klarifikasi dalam kategori, maka dapat disimpulkan masing-masing skor dan nominasinya sebagai berikut:

Tabel 4.4. Skor dan Kategori Keharmonisan Keluarga.

Responden	Skor	Kategori	Responden	Skor	Kategori
ARR	50	R	PT	79	S
ARA	99	ST	RPS	99	ST
AAH	99	ST	WNA	107	ST
DSL	80	T	NA	103	ST

DPA	51	R	NS	104	ST
ISF	81	T	AFN	80	T
MDM	82	T	AI	80	T
NPM	52	R	DI	99	ST
PAS	53	R	IT	70	S
RBS	86	T	NH	86	T
SWS	103	ST	REN	67	S
ES	100	ST	SLH	97	ST
ARS	105	ST	TAF	67	S
DR	100	ST	TKL	100	ST
JA	81	T	YA	99	ST
MFS	102	ST	PSA	108	ST

Sumber: Responden Penelitian diolah Tahun 2019.

Dari data tabel tersebut dapat diketahui nilai sangat tinggi untuk kategori A adalah 16 siswa, kategori B adalah 8 siswa, kategori C adalah 4, dan kategori D adalah 4 siswa. Setelah skor dan kategori didapat, maka ditentukan prosentase keharmonisan dalam sebuah keluarga yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah Objek

N = Frekuensi.

a. Kategori skor sangat tinggi (A)

$$P = \frac{16}{32} \times 100\%$$

$$P = 50\%$$

b. Kategori skor tinggi (B)

$$P = \frac{8}{32} \times 100\%$$

$$P = 25\%$$

c. Kategori skor sedang (C)

$$P = \frac{4}{32} \times 100\%$$

$$P = 12,5\%$$

d. Kategori skor rendah (D)

$$P = \frac{4}{32} \times 100\%$$

$$P = 12,5\%$$

Tabel 4.5. Prosentase Keharmonisan Keluarga.

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori	Keterangan
1	95-109	16	50%	A	Sangat tinggi
2	80-94	8	25%	B	Tinggi
3	65-79	4	12,5%	C	Sedang
4	50-64	4	12,5%	D	Rendah
Jumlah		32	100%		

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kategori antara 95-109 berarti bahwa hubungan keharmonisan keluarga dikatakan sangat tinggi (A) sebanyak 16 siswa atau 50%.
- b. Kategori antara 80-94 berarti bahwa hubungan keharmonisan keluarga dikatakan tinggi (B) sebanyak 8 siswa atau 25%.
- c. Kategori antara 65-79 berarti bahwa hubungan keharmonisan keluarga dikatakan sedang (C) sebanyak 4 siswa atau 12,5%.
- d. Kategori antara 50-64 berarti bahwa hubungan keharmonisan keluarga dikatakan rendah (D) sebanyak 4 siswa atau 12,5%.

## 2. Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Pengambilan data mengenai prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumen buku laporan hasil belajar siswa pada nilai siswa dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Skor prestasi belajar siswa yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6. Skor Prestasi Belajar Siswa.

No	Responden	Skor
1	ARR	75
2	ARA	85
3	AAH	86
4	DSL	81
5	DPA	76
6	ISF	83
7	MDM	81
8	NPM	79
9	PAS	79
10	RBS	84
11	SWS	90
12	ES	85
13	ARS	91
14	DR	88
15	JA	82
16	MFS	89
17	PT	79
18	RPS	84
19	WNA	93
20	NA	90
21	NS	92
22	AFN	83
23	AI	86
24	DI	89
25	IT	78
26	NH	82
27	REN	77
28	SLH	89
29	TAF	75
30	TKL	89
31	YA	88
32	PSA	95

Sumber: Responden Penelitian diolah Tahun 2019.

Untuk hasil prestasi belajar siswa diketahui nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 maka diintervalkan dengan rumus intervalnya adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{ki}$$

Keterangan:

$i$  = interval ideal

$xt$  = nilai tertinggi ideal

$xr$  = nilai terendah ideal

$ki$  = kelas interval

Dengan rumus interval tersebut, maka interval prestasi belajar siswa adalah:

$$i = \frac{(95 - 75) + 1}{4}$$

$$i = \frac{21}{4} = 5$$

Setelah diketahui lebar interval, dapat ditetapkan klasifikasi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Interval dan Nominasi Prestasi Belajar Siswa.

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Nominasi	Nilai Nominasi
1	90-95	6	A	Sangat Tinggi (ST)
2	85-89	10	B	Tinggi (T)
3	80-84	8	C	Sedang (S)
4	75-79	8	D	Rendah (R)
Jumlah		32	Jumlah	

Setelah ditetapkan klasifikasi dalam kategori, maka dapat disimpulkan masing-masing skor dan nominasinya sebagai berikut:

Tabel 4.8. Skor dan Kategori Hasil Prestasi Belajar Siswa.

No	Nama	Skor	Kategori	No	Nama	Skor	Kategori
1	ARR	75	R	17	PT	79	S

2	ARA	85	T	18	RPS	84	S
3	AAH	86	T	19	WNA	93	ST
4	DSL	81	S	20	NA	90	ST
5	DPA	76	S	21	NS	92	ST
6	ISF	83	S	22	AFN	83	S
7	MDM	81	S	23	AI	86	T
8	NPM	79	S	24	DI	89	T
9	PAS	79	S	25	IT	78	S
10	RBS	84	S	26	NH	82	S
11	SWS	90	ST	27	REN	77	S
12	ES	85	T	28	SLH	89	T
13	ARS	91	ST	29	TAF	75	S
14	DR	88	T	30	TKL	89	T
15	JA	82	S	31	YA	88	T
16	MFS	89	T	32	PSA	95	ST

Sumber: Responden Penelitian diolah Tahun 2019.

Dari data di atas maka dapat diketahui nilai sangat tinggi untuk kategori A adalah 6 siswa, nilai tinggi untuk kategori B adalah 10 siswa, nilai sedang untuk kategori C adalah 8 siswa, dan nilai rendah untuk kategori B adalah 8 siswa. Setelah interval dan kategori didapat maka ditentukan prosentase prestasi belajar siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah Objek

N : Frekuensi

a. Kategori skor sangat tinggi (A)

$$P = \frac{6}{32} \times 100\%$$

$$P = 18,75\%$$

b. Kategori skor tinggi (B)

$$P = \frac{10}{32} \times 100\%$$

$$P = 31,25\%$$

c. Kategori skor sedang (C)

$$P = \frac{8}{32} \times 100\%$$

$$P = 25\%$$

d. Kategori skor rendah (D)

$$P = \frac{8}{32} \times 100\%$$

$$P = 25\%$$

Tabel 4.9. Prosentase Prestasi Belajar Siswa.

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori	Keterangan
1	90-95	6	18,75%	A	Sangat tinggi
2	85-89	10	31,25%	B	Tinggi
3	80-84	8	25%	C	Sedang
4	75-79	8	25%	D	Rendah
Jumlah		32	100%		

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Kategori antara 90-95 berarti prestasi belajar siswa dikatakan sangat tinggi (A) sebanyak 6 siswa atau 18,75%.
- Kategori antara 85-89 berarti prestasi belajar siswa dikatakan tinggi (B) sebanyak 10 siswa atau 32,1%.
- Kategori antara 80-84 berarti prestasi belajar siswa dikatakan sedang (C) sebanyak 8 siswa atau 25%.
- Kategori antara 75-79 berarti prestasi belajar siswa dikatakan rendah (D) sebanyak 8 siswa atau 25%.

## B. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS Versi 18. Adapun uji hipotesis data normalitas yaitu:

$H_0$  : Data memiliki distribusi tidak normal.

$H_a$  : Data memiliki distribusi normal.

Kriteria pengujian yaitu:

$H_0$  diterima jika Sign Kolmogorov Smirnov  $< 0,05$ .

$H_0$  ditolak jika Sign Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$ .

Data yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Skor Keharmonisan Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa.

No	Responden	Skor	
		X	Y
1	ARR	50	75
2	ARA	99	85
3	AAH	99	86
4	DSL	80	81
5	DPA	51	76
6	ISF	81	83
7	MDM	82	81
8	NPM	52	79
9	PAS	53	79
10	RBS	86	84
11	SWS	103	90
12	ES	100	85
13	ARS	105	91
14	DR	100	88
15	JA	81	82
16	MFS	102	89
17	PT	79	79
18	RPS	99	84
19	WNA	107	93
20	NA	103	90

21	NS	104	92
22	AFN	80	83
23	AI	80	86
24	DI	99	89
25	IT	70	78
26	NH	86	82
27	REN	67	77
28	SLH	97	89
29	TAF	67	75
30	TKL	100	89
31	YA	99	88
32	PSA	108	95

Sumber: Responden Penelitian diolah Tahun 2019.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan software SPSS Versi 18, diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel keharmonisan keluarga (X) sign 0,077.
- b. Variabel prestasi belajar siswa (Y) sign 0,793.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa variabel keharmonisan keluarga nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,077 > 0,05$ , maka kesimpulannya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya distribusi data tersebut normal. Sedangkan variabel prestasi belajar siswa nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0,793 > 0,05$ , maka kesimpulannya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya distribusi data tersebut normal.

### C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data dan uraian variabel X yaitu keharmonisan keluarga dan variabel Y yaitu prestasi belajar, melalui data skala dan nilai yang telah diuraikan pada tabulasi persentase dan data dokumentasi, maka hipotesis dapat diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran.

Analisis pengolahan data ini untuk data yang terkumpul dari nilai variable keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa guna mencari korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* dengan angka sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N	=	Jumlah subjek
X	=	Variabel pertama
Y	=	Variabel kedua
$\sum XY$	=	Jumlah hasil kali X dan Y

Analisis ini untuk mengetahui seberapa jauh hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Nilai dari kedua variabel tersebut selanjutnya untuk variable keharmonisan keluarga diberi nama variabel X dan prestasi belajar siswa dengan nama variabel Y. Selanjutnya kedua variable tersebut di distribusikan ke dalam koefisien dari perkalian antara nilai-nilai variabel X dan nilai-nilai variabel Y agar memudahkan dalam memacukan ke rumus korelasi *product moment* dengan skor angka kasar. Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11. Tabel Kerja untuk Mencari Koefisien Variabel X dan Y.

NO	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	50	75	3750	2500	5625
2	99	85	8415	9801	7225
3	99	86	8514	9801	7396
4	80	81	6480	6400	6561
5	51	76	3876	2601	5776
6	81	83	6723	6561	6889
7	82	81	6642	6724	6561

8	52	79	4108	2704	6241
9	53	79	4187	2809	6241
10	86	84	7224	7396	7056
11	103	90	9270	10609	8100
12	100	85	8500	10000	7225
13	105	91	9555	11025	8281
14	100	88	8800	10000	7744
15	81	82	6642	6561	6724
16	102	89	9078	10404	7921
17	79	79	6241	6241	6241
18	99	84	8316	9801	7056
19	107	93	9951	11449	8649
20	103	90	9270	10609	8100
21	104	92	9568	10816	8464
22	80	83	6640	6400	6889
23	80	86	6880	6400	7396
24	99	89	8811	9801	7921
25	70	78	5460	4900	6084
26	86	82	7052	7396	6724
27	67	77	5159	4489	5929
28	97	89	8633	9409	7921
29	67	75	5025	4489	5625
30	100	89	8900	10000	7921
31	99	88	8712	9801	7744
32	108	95	10260	11664	9025
<b>Total</b>	<b>2769</b>	<b>2703</b>	<b>236642</b>	<b>249561</b>	<b>229255</b>

Sumber: Responden Penelitian diolah Tahun 2019.

$$\sum X = 2769$$

$$\sum Y = 2703$$

$$\sum XY = 236642$$

$$\sum x^2 = 249561$$

$$\sum Y^2 = 229255$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{(32 \times 236642) - (2769)(2703)}{\sqrt{[(32)(249561) - (2769)^2][(32)(229255) - (2703)^2]}}$$

$$r = \frac{(7572544) - (7484607)}{\sqrt{[7985952 - 7667361][7336160 - 7306209]}}$$

$$r = \frac{87937}{\sqrt{[318591][29951]}}$$

$$r = \frac{87937}{\sqrt{9542119041}}$$

$$r = \frac{87937}{97683,77061211345}$$

$$r = 0,900$$

Dengan demikian koefisien korelasi adalah 0,900 termasuk pada interval hubungan kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel interpretasi untuk nilai koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 4.12. Koefisien Korelasi.

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Sedangkan pengujian korelasi antara variabel keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa yang dilakukan dengan SPSS 18 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1. Hasil Uji Korelasi.

		Keharmonisan Keluarga	Prestasi Belajar
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	,900**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,900**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 18 diolah tahun 2019.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa korelasi keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien sebesar 0,900. Sedangkan pada hasil uji dua sisi atau sig (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0,000. Karena pada level signifikansi 0,01 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya menentukan besarnya sumbangan atau koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi.

r = koefisien korelasi

Maka:

$$Kd = (0,900)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,81 \times 100\%$$

$$Kd = 81\%$$

Jadi sumbangan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran sebesar 81% atau 81% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga. Sedangkan sisanya sebesar 19%

dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi yaitu dengan menggunakan rumus t hitung yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,900\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,900)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,9 \times 5,477}{\sqrt{1-0,81}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,9293}{0,4359}$$

$$t_{hitung} = 11,308$$

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka korelasi signifikan.

Jika  $t_{hitung} \leq$  dari  $t_{tabel}$ , maka korelasi tidak signifikan.

Nilai  $t_{tabel}$  diambil dari  $df = n - k$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel yaitu 32 dan  $k$  adalah jumlah variabel yaitu 2. Maka nilai  $t_{tabel}$  yang diambil adalah nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df$  32 pada taraf nyata 5%, maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,042. Dengan demikian maka nilai  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran adalah signifikan dengan taraf signifikan 5%.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,900$  dengan  $0,000 < 0,01$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} \geq$  dari

$t_{\text{tabel}}$ , atau  $\geq 2,042$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sangat signifikan. Hasil analisis penelitian juga mengungkapkan bahwa keharmonisan keluarga 81% memiliki sumbangan terhadap prestasi belajar siswa. Maka dapat diartikan bahwa semakin harmonis keluarga maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Slameto mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).<sup>1</sup> Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto, hasil penelitian ini mengungkap adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar serta mengungkap bahwa keluarga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 81%.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Nur Azizah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2017 yang berjudul "*Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Salatiga Tahun 2017*".<sup>2</sup> Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *product moment* diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,579$  lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}} 0,403$  dalam taraf signifikansi 1%. Dengan ditemukan angka signifikan, maka hipotesis penelitian berbunyi ada hubungan positif antara variabel keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar, sehingga hipotesis dapat diterima atau dibuktikan.

---

<sup>1</sup>Darmadi, (2017), *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 305.

<sup>2</sup>Nur Azizah, "*Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Salatiga Tahun 2017*". Skripsi Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Koefisien korelasi antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar dari penelitian yang peneliti lakukan di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran adalah  $r_{xy} = 0,900$ . Sedangkan koefisien korelasi dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Azizah di SMKN 1 Salatiga adalah  $r_{xy} = 0,579$ . Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar dari penelitian yang peneliti lakukan di SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Azizah.

Kekhasan penelitian yang peneliti lakukan dibandingkan dengan penelitian yang peneliti jadikan rujukan tersebut terletak pada rumusan masalah, di mana hanya ada satu rumusan masalah pada penelitian yang peneliti lakukan. Rumusan masalah tersebut adalah apakah ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Apabila dalam lingkungan keluarga harmonis orang tua memiliki emosi yang stabil dalam membesarkan anak-anaknya, maka mereka akan mampu membesarkan anak-anaknya dengan baik, sehingga anak-anak tersebut akan memiliki rasa percaya diri, memiliki kepribadian yang baik, ramah, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Jika dalam keluarga yang kurang harmonis orang tua memiliki emosi yang tidak stabil dalam membesarkan anaknya seperti selalu berperilaku kasar, senang menghukum, selalu bertengkar terhadap satu sama lain, maka perilaku orang tua yang seperti itu akan membentuk perilaku anak yang pemurung, pembenci, dan selalu bermusuhan. Keadaan seperti ini akan membawa dampak yang kurang baik bagi anak-anaknya, hal ini akan

membuat anak memiliki harga diri yang rendah sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Namun orang tua yang bijaksana akan selalu memberi perintah yang jelas dengan cara yang baik, keadaan ini akan membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada diri anak sehingga dalam belajar tidak akan terganggu. Selain usaha dari anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dukungan kondisi keluarga yang harmonis juga dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar agar prestasi belajarnya di sekolah tercapai dengan baik. Jika kondisi keluarganya tidak harmonis dan ia kurang mendapat dukungan dari keluarga bisa mengakibatkan siswa atau anak kurang percaya diri dalam kegiatan belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan demikian kondisi keharmonisan keluarga mempunyai peranan yang penting dalam menunjang anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi yang baik terjadi karena terdukung situasi keluarga yang harmonis dan sebaliknya.<sup>3</sup> Hurlock dalam teorinya mengemukakan bahwa pekerjaan di sekolah dan sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan anggota keluarga. Hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, akan menimbulkan dorongan untuk berprestasi, sedangkan hubungan yang tidak sehat dan tidak bahagia akan menimbulkan ketegangan emosional yang biasanya memberi efek buruk pada kemampuan berkonsentrasi (fokus) dan kemampuan untuk belajar.<sup>4</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa idealnya siswa yang berasal dari keluarga harmonis akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sedangkan siswa

---

<sup>3</sup>Sri Habsari, (2005), *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XI*, Jakarta: Grasindo, hal. 75.

<sup>4</sup>Jumaludin El- Bima, (2013), *The Focus*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 29.

yang berasal dari keluarga kurang atau tidak harmonis akan memiliki prestasi belajar yang kurang atau tidak baik.

Maka dapat dikatakan bahwa orang tua menjadi penentu keberhasilan pendidikan yang dijalani oleh anak-anaknya. Semakin baik keharmonisan keluarga maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya, semakin rendah keharmonisan keluarga maka akan semakin rendah pula prestasi belajarnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keluarga benar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu alat pengumpul datanya hanya menggunakan skala dan dokumentasi buku laporan hasil belajar peserta didik. Data akan lebih baik jika didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan responden, karena dengan wawancaranya peneliti akan lebih memperoleh informasi yang akurat untuk penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Keharmonisan keluarga pada siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran berada pada kategori sangat tinggi (A) sebanyak 16 siswa atau 50%, kategori tinggi (B) sebanyak 8 siswa atau 25%, kategori sedang (C) sebanyak 4 siswa atau 12,5%, dan kategori rendah (D) sebanyak 4 siswa atau 12,5%.
2. Prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran berada pada kategori sangat tinggi (A) sebanyak 6 siswa atau 18,75%, kategori tinggi (B) sebanyak 10 siswa atau 32,1%, kategori sedang (C) sebanyak 8 siswa atau 25%, dan kategori rendah (D) sebanyak 8 siswa atau 25%.
3. Hubungan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,900$  dengan  $0,000 < 0,01$ . Kemudian nilai  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$ , atau  $\geq 2,042$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sangat signifikan. Dengan ditemukan angka signifikan, maka hipotesis penelitian ini berbunyi ada hubungan antara variabel keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa diterima. Keharmonisan keluarga 81% memiliki sumbangan terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika penelitian tentang hubungan keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa kelas XI SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran memiliki korelasi yang tinggi.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka ada implikasi yang dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat memberikan implikasi bahwa dengan adanya keharmonisan keluarga yang baik, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran. Dengan semakin baiknya keharmonisan keluarga yang dimiliki oleh siswa, maka semakin meningkat pula prestasi belajar mereka.

## **C. Saran-saran**

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya keharmonisan keluarga dipertahankan, hubungan keluarga yang baik itu perlu, agar mendukung dan menunjang prestasi belajar siswa. Kondisi keluarga yang baik mendorong keinginan siswa untuk mencapai cita-cita nya.
2. Keluarga hendaknya selalu memantau perkembangan prestasi belajar siswa dengan wali kelas atau guru disekolah, agar orang tua tahu dan dapat menindak lanjuti perkembangan hasil belajar anak masing-masing.
3. Sebagai orang tua yang bijak hendaknya jangan salah tafsir terhadap anak-anaknya yang sudah diserahkan kepada sekolah, karena sekolah membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Berhasil atau tidaknya pendidikan anak disekolah tergantung pada pendidikan dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol Rosid. 2019. *Capailah Prestasimu*. Cibubur: Guepedia.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjad. 2009. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Cipta Loka.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Asy-Syifa: Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Raja Publishing.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E., Nick. 2002. *Psikologi Sosial Jilid 1. Edisi 10*. (Diterjemahkan oleh Dra. Ratna Juwita). Jakarta: Dipl. Psychl. Erlangga.
- El-Bima, Jumaludin. 2013. *The Focus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Elvigo, Paresma. 2014. *Syabab*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Fajri Ismail. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Farid, Ahmad. 2008. *Pohon Iman*. Solo: Pustaka Arafah.
- Gunarsa, Singgih D. 2000. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Hari Prastyo. 2017. *Statistik Dasar: Sebuah Panduan untuk Peneliti*. Mojokerto: International English Institute of Indonesia.
- Hawari, Dadang. 2004. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Husein Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indra, Hasbi. 2017. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2 dan Kenakalan Ramaja*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Muhdlor, Zuhdi. 1995. *Memahami Hukum Perkawinan Menuju Keluarga Bahagia*. Bandung: Al-Bayan.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nur Azizah. "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Salatiga Tahun 2017". Skripsi Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Qaimi, Ali. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor: Cahaya.
- Qudamah, Ibnu. 2009. *Minhajul Qashidin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ramayulis. 2001. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1982. *Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2004. *Tafsir Al-Misbah. Jilid II*. Bandung: Lintera Hati.
- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sri Habsari. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XI*. Jakarta: Grasindo, h. 75.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukiati. 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Syukur, Amin. 1993. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Duta Grafika dan Yayasan Studi Iqra.
- Visimedia. 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.

**Lampiran 1.**

**SKALA PENELITIAN HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**IDENTITAS DIRI**

**Inisial**                    :  
**Usia**                        :  
**Jenis kelamin**            :

**PETUNJUK PENGISIAN**

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan berkaitan dengan kondisi yang Anda alami sehari-hari. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi Anda, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang Anda berikan adalah BENAR, sesuai dengan pendapat atau kondisi yang Anda alami. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS     :     Jika SANGAT SESUAI dengan Anda.  
S       :     Jika SESUAI dengan Anda.  
TS     :     Jika TIDAK SESUAI dengan Anda.  
STS    :     Jika SANGAT TIDAK SESUAI dengan Anda.

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Orang tua saya rajin beribadah.				
2	Orang tua jarang mengajak saya beribadah.				
3	Orang tua saya mengajarkan ilmu agama sejak kecil.				
4	Keluarga saya menghindari untuk berdiskusi tentang masalah-masalah agama.				

5	Kami berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.				
6	Kami sekeluarga memiliki waktu khusus untuk berkumpul bersama.				
7	Kami lebih banyak melakukan kegiatan sendiri-sendiri.				
8	Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua tidak membuat mereka lupa untuk berkumpul bersama anak-anaknya pada hari libur.				
9	Orang tua sibuk, sehingga jarang meluangkan waktu bersama.				
10	Saya selalu menceritakan permasalahan saya kepada orang tua.				
11	Orang tua saya tidak mau terbuka dalam hal apapun.				
12	Orang tua saya selalu mendengarkan setiap permasalahan yang dihadapi.				
13	Orang tua saya tidak peduli dengan keluh kesah anak-anaknya.				
14	Saya dan keluarga bertukar pikiran dalam setiap masalah.				
15	Dalam memutuskan suatu hal yang menyangkut diri saya, orangtua tidak pernah mengajak saya untuk mendiskusikannya.				
16	Orang tua saya bersikap adil, terutama dalam perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya.				
17	Orang tua saya sering pilih kasih terhadap anak-anaknya.				
18	Kami sekeluarga sering memiliki perbedaan pendapat, tetapi kami tetap saling menghargai perbedaan tersebut.				
19	Orang tua saya kurang bisa menghargai pendapat anak-anaknya karena masih dianggap anak kecil.				
20	Saya sangat dekat dengan orang tua saya seperti sahabat.				
21	Mengisi waktu senggang dengan ayah/ibu merupakan hal yang sangat membosankan.				

22	Orang tua saya senantiasa hidup dengan rukun.				
23	Orang tua saya sering bertenggang.				
24	Abang/kakak/adik saya tidak keberatan meminjamkan barang miliknya kepada saya.				
25	Abang/kakak/adik selalu sibuk dengan urusan mereka sendiri-sendiri.				
26	Untuk menghindari konflik dalam keluarga, orang tua saya mengadakan diskusi keluarga apabila ada masalah.				
27	Anggota keluarga saya sering berselisih paham hanya karena masalah kecil.				
28	Walaupun saya sakit hati dengan anggota keluarga, saya tidak akan marah.				
29	Jika bertengkar saya tidak pernah mau mengalah.				
30	Ayah/Ibu sering marah-marah kepada saya tanpa alasan yang jelas.				



NA	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	103	
NS	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	104	
AFN	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	80	
AI	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	80	
DI	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	99	
IT	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	70
NH	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	86	
REN	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	67
SLH	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	97	
TAF	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	67	
TKL	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	100	
YA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	99	
PSA	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	108	

**Lampiran 4.**

**HASIL UJI NORMALITAS MENGGUNAKAN SPSS 18**

**NPar Tests**

[DataSet0]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	Y
N		32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	86,5313	84,4688
	Std. Deviation	17,92095	5,49477
Most Extreme Differences	Absolute	,225	,115
	Positive	,115	,090
	Negative	-,225	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,275	,649
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077	,793

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 5.**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Lokasi Penelitian SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran



Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru BK SMKS Muhammadiyah 5 Kisaran



Responden Penelitian



Responden Penelitian

## BIODATA

### A. Data diri

NamaLengkap : Mira Sirait  
No Ktp : 1209116112960001  
T.TanggalLahir : Sei Lendir , 21 Desember 1996  
JenisKelamin : Perempuan  
Keawarganegaraan : WNI  
Status : Mahasiswa  
AlamatRumah : Dusun IV Sei Tualang Pandau  
RT/RW : 000/000  
Desa/Kelurahan : Sei Tualang Pandau  
Kecamatan : Sei Kepayang Barat  
Kabupaten : Asahan  
AlamatDomisili : Sei Tualang Pandau  
Alamat E-Mail : Siraitmira01@gmail.com  
No. Hp : 0823 6683 8081  
Anak Ke dari : 2 Dari 5 Bersaudara



### B. RiwayatPendidikan

SD : SD Negeri 017126 Sei Tualang Pandau  
SLTP : SMP Negeri 02 Sei Jawi Jawi  
SLTA : MAN Tanjung Balai  
SK. Ijazah :-  
No. Ijazah : MA.044/02.25/PP.01.1/067/2015

### **C. Data Orang Tua**

#### 1. Ayah

Nama ayah : Mhd .Thohir Sirait  
T. Tanggal Lahir : Sei Tempurung 05 Maret 1968  
Pekerjaan : Guru  
PendidikanTerakhir : S 1  
No. Hp : 0852 6187 3854  
Gaji/Bulan : 4000 000  
Suku : Batak Toba

#### 2. Ibu

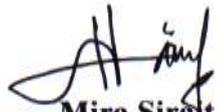
Nama : Erlina Wati  
T. TanggalLahir : Tanjung Balai 01 Oktober 1965  
Pekerjaan : Guru  
PendidikanTerakhir : S 1  
No. Hp : 0812 6365 9243  
Gaji/Bulan : -  
Suku : Batak Toba

### **D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Stambuk : 2015  
Tahunkeluar : 2020  
Dosen PA : Dr. Tarmizi, M.Pd  
Dosen SKK :-  
Tgl Seminar Proposal : 21 Agustus 2019  
Tgl UjiKomprehensif : 05 November 2019  
Tgl SidangMunaqasah: 29 April 2020

IP	Sem I	: 3,20
	Sem II	: 3,10
	Sem III	: 3,30
	Sem IV	: 3,80
	Sem V	: 3,70
	Sem VI	: 3,60
	Sem VII	: 3,60
	KKN/PPL	: -
IPK		: 3,47
Pembimbing skripsi I		: Dr. Nefi Darmayanti ,M,Si
Pembimbing skripsi II		: Suhairi ,ST.MM
Judul Skripsi		: Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa kelas XI Smk Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran Tahun 2019

Saya Yang BertandaTangan

  
**Mira Sirait**  
**NIM: 33.15.3.069**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-11918/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 09/2019

Medan, 25 September 2019

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Ka. SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : MIRA SIRAIT  
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Lendir, 21 Desember 1996  
NIM : 33153069  
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan-Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK Swasta Muhammadiyah 5 Kisaran, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMK SWASTA MUHAMMADIYAH 5 KISARAN TAHUN 2019**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

Dr. Dekan

Ketua Jurusan BKI



Dr. Hj. Ira Suryani., M.Si.

NIP. 19670713 199503 2 001

**Tembusan:**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMK SWASTA MUHAMMADIYAH -5 KISARAN**  
TERAKREDITASI "A"

Jl. Madong Lubis No. 8 Kelurahan Selawan Kec. Kota Kisaran Timur-Asahan 21223  
Telp/Fax. : 0623-42557 E-Mail: smksm5kisaran@gmail.com

28 Muharram 1441 H  
27 September 2019 M

Nomor : 066/ III.4/ F / 2019  
Klasifikasi : PENTING  
Lampiran : --  
Perihal : IZIN RISET

Yang terhormat,  
**DEKAN UIN SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Di -  
MEDAN

*Bismillahirrahmanirrahim.*  
*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh.*

1. Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kiranya Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa mendapatkan berkah serta kemudahan rizqi dari-Nya. Amin.
2. Menindaklanjuti Surat Nomor: B-11918/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2019 tanggal 25 September 2019 perihal Izin Riset.

3. Berkenaan dengan perihal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan izin riset kepada:

nama : MIRA SIRAIT  
tempat/tanggal lahir : Sei Lendir/21 Desember 1996  
NIM : 33153069  
sem/jurusan : IX/Bimbingan Konseling Islam

pada dasarnya kami tidak keberatan bahwa mahasiswi tersebut diatas akan melakukan riset yang dilaksanakan dari tanggal 27 September 2019 s. d. 28 Oktober 2019 di SMK Swasta Muhammadiyah -5 Kisaran.

4. Demikian perihal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya dan diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh.*



Tembusan Yth:

1. UPT Dinas Pendidikan Kisaran
2. Majelis Dikdasmen PD. Muhammadiyah Asahan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : MIRA SIRAIT  
NIM : 33.15.3.069  
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
TANGGAL SIDANG : 29 APRIL 2020  
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMKS  
MUHAMMADIYAH 5 KISARAN TAHUN 2019

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA	Agama	Ada	
2.	Dr. Nefi Darmayanti, M. Psi	Pendidikan	Ada	
3.	Dr. Akmal Walad Ahkas, MA	Metodologi	Ada	
4.	Suhairi ,ST ,MM	Hasil	Ada	

Medan, 29 April 2020

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi  
NIP. 19821209 200912 2 002